

**Pengaruh *Corporate Social Responsibility*, Profitabilitas, Aktivitas, Reputasi Perusahaan, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Manufaktur Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2022**

**Yoga Gunadarma<sup>1)</sup>\*, Rina Trisnawati<sup>2)</sup>**

Program Studi Akuntansi, Universitas Muhammadiyah Surakarta<sup>1,2</sup>  
b200210093@student.ums.ac.id<sup>1)</sup>\*, rt116@ums.ac.id<sup>2)</sup>

**ABSTRACT**

*Financial performance reflects a company's financial condition over a specific period of time based on the capital and capital sources it has acquired. This study aims to analyze the influence of Corporate Social Responsibility, profitability, activities, corporate reputation, and company size on financial performance. The sample used in this study was a food and beverage manufacturing company listed on the Indonesia Stock Exchange in 2020-2022. The sampling method used in this study was purposive sampling according to predetermined criteria, resulting in 58 samples. The data analysis used multiple linear regression techniques. The analysis showed that Corporate Social Responsibility, activities, and company size had no effect on financial performance, while profitability and company reputation did.*

**Keywords:** *Corporate Social Responsibility, profitability, activities, corporate reputation, company size, financial performance*

**ABSTRAK**

Kinerja keuangan merupakan cerminan dari kondisi keuangan perusahaan pada periode waktu tertentu berdasarkan modal dan sumber modal yang didapatkan oleh perusahaan. Penelitian ini memiliki tujuan untuk menganalisis pengaruh *Corporate Social Responsibility*, profitabilitas, aktivitas, reputasi perusahaan, serta ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini merupakan perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman pada tahun 2020-2022 yang sudah terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Metode pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan purposive sampling sesuai dengan kriteria yang sudah ditentukan sehingga terdapat 58 sampel. Data analisis yang dimanfaatkan pada penelitian ini menggunakan teknik regresi linier berganda. Dari analisis penelitian menunjukkan hasil bahwa *Corporate Social Responsibility*, aktivitas, dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan, sedangkan profitabilitas dan reputasi perusahaan memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan.

**Kata Kunci:** *Corporate Social Responsibility, profitabilitas, aktivitas, reputasi perusahaan, ukuran perusahaan, kinerja keuangan.*

**PENDAHULUAN**

Bisnis dalam suatu perusahaan semakin dipertimbangkan seiring dengan perkembangan zaman. Tentu saja, ini adalah hasil dari tingkat daya saing yang tinggi. Pesaing hadir untuk bisnis domestik maupun asing dengan sumber daya keuangan yang besar. Akibatnya, perusahaan harus siap untuk menghadapi persaingan dan

pengembangan pasar mereka. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa status ekonomi suatu negara merupakan salah satu faktor yang digunakan untuk menilai apakah negara tersebut maju, berkembang, atau sebaliknya. Agar perusahaan dapat berkembang dan tumbuh di masa depan, kebijakan yang sesuai sangatlah penting dan diperlukan.

Keberlangsungan suatu usaha atau bisnis dapat dinilai dari kinerja keuangan perusahaan. Kinerja keuangan perusahaan dilihat dari kemampuan perusahaan untuk dapat beroperasi secara terus-menerus selama periode waktu tertentu (Widhiastuti & Kumalasari, 2022). Hampir setiap tahun, perusahaan harus membuat dan mempublikasikan laporan keuangan yang dapat menjelaskan kondisi keuangan dan operasional perusahaan pada tahun tersebut. Laporan keuangan menjadi sumber informasi yang berguna bagi para pemangku kepentingan yaitu investor, kreditur, karyawan, pemerintah, dan masyarakat (Halim, 2021).

Kinerja Keuangan Perusahaan merupakan suatu hal yang sangat penting bagi para investor, yang secara langsung terkait dengan harga saham dan keuntungan bagi para investor. Hal ini disebabkan karena kinerja keuangan perusahaan yang baik mengindikasikan nilai perusahaan yang baik pula, begitu pula sebaliknya. Pengungkapan Kinerja Keuangan merupakan salah satu faktor untuk dapat menarik para investor, karena pengungkapan tersebut sebagai dasar untuk mengetahui peranan manajemen dalam mengelola asset dan modal suatu perusahaan. Nilai perusahaan dapat ditingkatkan dengan cara menerapkan sejumlah inisiatif pendukung yang berhubungan dengan kinerja keuangan dan penerapan *Corporate Social Responsibility* (CSR). Besar kecilnya praktik corporate social responsibility dan good corporate governance dapat mempengaruhi peningkatan kinerja keuangan, demikian maka hal tersebut sesuai dengan teori bahwa perusahaan bukanlah entitas yang hanya beroperasi untuk kepentingan pribadi namun harus memberikan manfaat bagi stakeholder (Sholihah & Fidiana, 2021).

Perusahaan industri, khususnya sektor makanan dan minuman, memegang peran penting dalam perekonomian nasional karena keterlibatannya langsung dengan masyarakat serta perannya sebagai pendistribusi barang dan jasa. Sektor ini dipilih karena ketahanannya dalam menghadapi krisis, mengingat makanan dan minuman merupakan kebutuhan pokok yang selalu dibutuhkan masyarakat. Data Datanesia menunjukkan bahwa meskipun kontribusi dan pertumbuhan industri makanan dan minuman menurun pada tahun 2020, sektor ini kembali mengalami peningkatan pada 2021 dan mencatat lonjakan signifikan pada 2022, dengan kontribusi mencapai 45% dan pertumbuhan industri sebesar 40%, tertinggi dalam empat tahun terakhir. Pertumbuhan ini menandakan pentingnya kinerja keuangan dalam menjaga keberlangsungan dan kesehatan operasional perusahaan (Hendra et al., 2022), sehingga analisis laporan keuangan menjadi krusial bagi pemangku kepentingan dalam pengambilan keputusan (Pratiwi & Siswati, 2024). Selain aspek finansial, pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) sebagai bagian dari pelaporan keberlanjutan juga menjadi perhatian penting. Namun, temuan terkait pengaruh CSR terhadap kinerja keuangan masih beragam; Pulungan dan Krisnawati

(2021) menyatakan tidak terdapat pengaruh, sementara Sholihah dan Fidiana (2021) menyatakan adanya pengaruh positif.

Menurut Menteri Perindustrian subsektor industri makanan dan minuman berkembang sebesar 7,99%, yang merupakan salah satu contoh pertumbuhan sektor manufaktur yang sangat kuat. Melihat pertumbuhan industri, khususnya sektor makanan dan minuman yang berkembang sesuai dengan tren saat ini, perusahaan-perusahaan harus meningkatkan kinerja keuangan mereka agar dapat menghasilkan profit yang jauh lebih besar. Penelitian sebelumnya dilakukan oleh (Atika & Asih, 2024) menyatakan bahwa Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan, hasil penelitian ini sejalan dengan oleh penelitian Limbong et al., (2021) yang berjudul Analisis Laporan Keuangan dengan Perhitungan Rasio Profitabilitas, Solvabilitas, Rentabilitas, Likuiditas dan Aktivitas untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan yang Terdaftar Di BEI (Sub Sektor Kosmetik Periode 2015-2019) yang menyatakan bahwa variabel Profitabilitas berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan.

Kinerja keuangan yang dicapai dapat dijelaskan melalui sejumlah analisis rasio keuangan. Upaya formal untuk mengevaluasi seberapa baik sebuah bisnis menghasilkan sejumlah laba dan posisi kas dikenal sebagai kinerja keuangan (Widiyawati *dkk.*, 2021). Kinerja Keuangan ini adalah hasil atau kinerja yang dicapai oleh manajemen perusahaan dalam kapasitasnya untuk mengelola aset perusahaan secara efisien selama periode waktu tertentu (Naddienalifa *et al.*, 2021). Penelitian sebelumnya yang dilakukan (Pratiwi & Siswati, 2024) menyatakan bahwa rasio aktivitas tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan, sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Widiyawati *dkk.*, 2021) yang berjudul Pengaruh Rasio Profitabilitas, Solvabilitas, Likuiditas dan Aktivitas terhadap Kinerja Keuangan (Perusahaan Food and Beverages yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016 – 2018) menyatakan bahwa rasio aktivitas tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan suatu perusahaan.

Meningkatkan citra perusahaan akan meningkatkan reputasi perusahaan, memudahkan penerimaan konsumen dan masyarakat terhadap produknya, dan pada akhirnya akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan profitabilitas. Alat analisis keuangan dapat digunakan untuk mengetahui pencapaian dan kekurangan perusahaan selama periode waktu tertentu dengan memeriksa kinerja keuangan, yang merupakan representasi dari keadaan keuangan perusahaan (Esomar & Christianty, 2021). Penelitian sebelumnya yang dilakukan (Widiani & Citradewi, 2024) menyatakan bahwa reputasi perusahaan berpengaruh terhadap kinerja keuangan suatu perusahaan, sedangkan pada penelitian yang dilakukan (Mayliza & Maihidayah, 2022) menyatakan reputasi perusahaan berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan pada seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2016-2020.

Ukuran perusahaan adalah besar kecilnya suatu perusahaan yang dapat ditentukan dengan melihat total aset yang dimiliki perusahaan tersebut (Widhiastuti & Kumalasari, 2022). Perusahaan yang memiliki total aset besar dapat dikatakan sebagai perusahaan besar begitu juga sebaliknya. Perusahaan besar tentunya memiliki kemampuan manajemen yang baik dalam mengelola kinerja keuangan

perusahaan untuk menjaga kelangsungan hidup perusahaan. Penelitian terdahulu yang dilakukan (Rahmadita & Amri, 2024) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh (Witanto & Khairunnisa, 2023) menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Hal ini diindikasikan bahwa ukuran perusahaan yang besar tidak memiliki pengaruh pada kinerja keuangan perusahaan.

Penelitian ini dilakukan karena adanya inkonsistensi hasil-hasil penelitian sebelumnya. Penelitian ini merupakan pengembangan dari penelitian sebelumnya yang telah dilakukan oleh (Pulungan & Krisnawati, 2021) yang berjudul 'Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Subsektor Industri Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019'. Perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu adanya penambahan profitabilitas, aktivitas, reputasi perusahaan, dan ukuran perusahaan, sebagai variabel independen. Alasan menambahkan profitabilitas dan aktivitas sebagai variabel independen karena dengan memantau rasio profitabilitas dan aktivitas secara berkala, manajemen dapat membuat keputusan strategis yang lebih baik, seperti apakah akan memperluas operasi, mengurangi biaya, atau mengubah model bisnis. Upaya ini diharapkan dapat membantu perusahaan untuk mencapai tujuannya terkait kinerja keuangan perusahaan. Dengan demikian, profitabilitas dan aktivitas dapat berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada suatu perusahaan. Penambahan reputasi perusahaan dan ukuran perusahaan sebagai variabel baru karena reputasi perusahaan dan ukuran perusahaan memainkan peranan yang sangat penting dalam kinerja keuangan, keduanya berkontribusi terhadap kepercayaan para pemangku kepentingan perusahaan. Memelihara reputasi yang baik dan mempertimbangkan pertumbuhan ukuran perusahaan adalah strategi yang penting untuk mencapai kesuksesan perusahaan dalam jangka panjang sehingga memiliki potensi dapat mempengaruhi kinerja keuangan pada perusahaan dan belum diteliti oleh peneliti sebelumnya.

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Alasan memilih perusahaan subsektor makanan dan minuman sebagai objek sampel karena sektor makanan dan minuman merupakan investasi jangka panjang yang selalu mengalami perkembangan dari waktu ke waktu sehingga menarik minat banyak investor untuk berinvestasi, selain itu dibandingkan sektor lain sektor industri makanan dan minuman lebih bisa bertahan dalam berbagai krisis dikarenakan makanan dan minuman tetap dibutuhkan sebagai salah satu kebutuhan pokok bagi masyarakat. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk menggunakan perusahaan subsektor makanan dan minuman sebagai objek sampel dalam penelitian.

## TINJAUAN LITERATUR

### **Teori Keagenan (*Agency Theory*)**

Teori keagenan menjelaskan hubungan antara pemilik (prinsipal) dan manajer (agen) yang berpotensi menimbulkan konflik kepentingan akibat perbedaan tujuan dan asimetri informasi (Jensen & Meckling, 1976). Agen dapat mengambil keputusan yang menguntungkan diri sendiri alih-alih memaksimalkan nilai pemegang saham, sehingga menimbulkan biaya agensi (Sholihah & Fidiana, 2021). Kinerja keuangan yang baik mencerminkan efektivitas agen dan meningkatkan kepercayaan prinsipal, sedangkan kinerja buruk memicu pengawasan ketat dan konflik. CSR dapat menyelaraskan kepentingan agen dan prinsipal dengan mendorong praktik etis dan berkelanjutan, sekaligus meningkatkan nilai jangka panjang (Pulungan & Krisnawati, 2021). Profitabilitas dipengaruhi oleh mekanisme insentif dan pengawasan yang tepat, sementara rasio aktivitas digunakan prinsipal untuk menilai efisiensi agen dalam mengelola sumber daya. Reputasi perusahaan juga memengaruhi hubungan agensi—reputasi positif menurunkan risiko dan biaya transaksi, serta meningkatkan kepercayaan (Mayliza & Maihidayah, 2022). Selain itu, ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap kompleksitas pengawasan dan efisiensi pengelolaan aset (Witanto & Khairunnisa, 2023).

### **Kinerja Keuangan**

Kinerja keuangan merupakan indikator utama dalam menilai keberhasilan perusahaan dalam mencapai tujuan dan target bisnisnya. Penilaian ini dilakukan manajemen sebagai bentuk pertanggungjawaban kepada penyandang dana dan sebagai dasar evaluasi atas efektivitas operasional perusahaan. Hutabarat (2020) menyatakan bahwa kinerja keuangan mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menjalankan aturan yang berlaku, dengan tujuan utama untuk menilai tingkat profitabilitas, likuiditas, solvabilitas, dan stabilitas usaha. Profitabilitas mengukur kemampuan menghasilkan laba, likuiditas menunjukkan kemampuan memenuhi kewajiban jangka pendek, solvabilitas menggambarkan kemampuan memenuhi kewajiban jangka panjang, dan stabilitas usaha berkaitan dengan kemampuan membayar bunga, utang pokok, serta dividen kepada pemegang saham. Penilaian kinerja keuangan dapat dilakukan melalui analisis rasio, seperti margin laba kotor, margin laba bersih, return on investment (ROI), dan *return on equity* (ROE). Dalam penelitian ini, kinerja keuangan diukur menggunakan *Return on Assets* (ROA), yaitu rasio yang menunjukkan efektivitas perusahaan dalam memanfaatkan aset untuk menghasilkan laba.

### **Pengembangan Hipotesis**

#### **Pengaruh *Corporate Social Responsibility* terhadap Kinerja Keuangan**

Perusahaan yang melakukan praktik *Corporate Social Responsibility* (CSR) akan mengalami peningkatan kepercayaan publik terhadap reputasi dan produknya. Masyarakat akan lebih ingin menggunakan produk perusahaan karena mereka lebih mengenal apa yang dihasilkannya. Semakin banyak *Corporate Social Responsibility* dilaksanakan perusahaan maka semakin meningkatkan ROA perusahaan, sehingga

meningkatkan produktivitas aset perusahaan dalam menghasilkan laba bersih. Hal ini, pada gilirannya, meningkatkan daya tarik perusahaan bagi investor dengan memungkinkannya membayar dividen atau imbal hasil yang lebih besar. Perusahaan yang berpartisipasi dalam inisiatif *Corporate Social Responsibility* biasanya bertujuan untuk meningkatkan lingkungan dan kesejahteraan masyarakat setempat (Pulungan & Krisnawati, 2021).

Teori *stakeholder* menyatakan bahwa *Corporate Social Responsibility* berkorelasi positif terhadap kinerja keuangan suatu perusahaan, karena CSR tidak hanya sebagai bentuk tanggung jawab sosial tetapi juga investasi strategis yang dapat meningkatkan kepercayaan *stakeholder*, efisiensi operasional, dan *profitabilitas* perusahaan dalam jangka panjang. Penelitian yang dilakukan (Pamungkas & Winarsih, 2020) menyatakan bahwa *Corporate Social Responsibility* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Penelitian lain yang dilakukan (Sholihah & Fidiana, 2021) menyatakan bahwa *Corporate Social Responsibility* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Berdasarkan uraian tersebut, maka peneliti merumuskan hipotesis sebagai berikut:

**H1 : *Corporate Social Responsibility* berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan**

#### **Pengaruh Profitabilitas Terhadap Kinerja Keuangan**

Profitabilitas yang tinggi tercermin dalam Pengelolaan sumber daya dan efisiensi operasional baik, yang secara langsung berkontribusi dalam kinerja keuangan perusahaan, meningkatkan rasio laba, dan memberikan tanda-tanda yang positif bagi investor tentang potensi pertumbuhan perusahaan di masa yang akan datang. Karena sebuah perusahaan dapat meningkatkan profitabilitasnya, yang tercermin dalam pendapatannya, maka perusahaan tersebut berkinerja dengan baik, yang dapat menimbulkan respons yang baik dari para investor dan menaikkan harga sahamnya (I Rahmanda *et al.*, 2022) Profitabilitas adalah indikator kunci kinerja keuangan karena berdampak pada stabilitas, pertumbuhan, dan daya tahan perusahaan dalam jangka panjang.

Penelitian yang dilakukan oleh (Atika & Asih, 2024) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. Penelitian lain yang dilakukan oleh (Pratiwi & Siswati, 2024) juga menyatakan bahwa Profitabilitas berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Berdasarkan uraian tersebut, maka peneliti merumuskan hipotesis sebagai berikut:

**H2 : Profitabilitas berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan**

#### **Pengaruh Aktivitas Terhadap Kinerja Keuangan**

Rasio Aktivitas adalah Indikator seberapa aktif aset entitas dalam operasinya. Berkurangnya aktivitas operasi akan mengakibatkan kelebihan dana yang diinvestasikan dalam aset perusahaan, yang lebih baik digunakan untuk aset lain yang lebih menguntungkan. Rasio aktivitas terdiri dari beberapa bentuk, seperti perputaran rata-rata piutang, persediaan, aset tetap, dan total asset. Keputusan pendanaan menyangkut struktur keuangan suatu perusahaan. Rasio aktivitas adalah alat yang digunakan oleh manajer bisnis untuk mendorong dan meningkatkan kinerja perusahaan. Karena rasio aktivitas berkorelasi dengan profitabilitas. investor dan

kreditor juga menggunakannya untuk menilai dan mengukur efektivitas dan profitabilitas perusahaan. Bisnis yang mengelola sumber dayanya secara efektif biasanya memiliki profitabilitas dan keuntungan yang besar (Widiyawati *et al.*, 2021)

Penelitian yang dilakukan oleh (Eprilia, 2020) menyatakan bahwa rasio aktivitas berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Penelitian lain yang dilakukan (Pratiwi & Siswati, 2024) menyatakan bahwa rasio aktivitas berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Berdasarkan uraian tersebut, maka peneliti merumuskan hipotesis sebagai berikut:

### **H3 : Aktivitas berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan**

#### **Pengaruh Reputasi Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan**

Reputasi perusahaan sangat mempengaruhi kesuksesan jangka Panjang suatu perusahaan, memiliki reputasi yang baik membantu suatu perusahaan mempertahankan pelanggan serta menarik pelanggan baru. Pelanggan lebih cenderung merekomendasikan bisnis kepada orang lain jika mereka puas dengan barang atau jasanya, sehingga meningkatkan pangsa pasar. Selain itu, reputasi yang kuat dapat menarik investor dan memudahkan untuk mendapatkan pendanaan yang dibutuhkan untuk inovasi dan pertumbuhan perusahaan. Memenuhi harapan emosional dan logis para pemangku kepentingan selama interaksi mereka dengan bisnis adalah hal yang menciptakan reputasi dasar (Rahmawati, 2021).

Penelitian sebelumnya yang dilakukan (Widiani & Citradewi, 2024) menyatakan bahwa reputasi perusahaan berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. Penelitian lain yang dilakukan (Mayliza & Maihidayah, 2022) menyatakan bahwa reputasi perusahaan berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Berdasarkan uraian tersebut, maka peneliti merumuskan hipotesis sebagai berikut:

### **H4 : Reputasi Perusahaan berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan**

#### **Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan**

Ukuran perusahaan dapat menunjukkan besar kecilnya suatu perusahaan yang dapat dilihat dari jumlah aset yang dimiliki oleh perusahaan tersebut. Ukuran sebuah perusahaan ditentukan oleh rata-rata total aset, rata-rata penjualan, dan total aset. Potensi perusahaan untuk menghasilkan profitabilitas yang lebih besar dan meningkatkan kinerja keuangan meningkat seiring dengan ukurannya. Bisnis yang lebih besar dapat bersaing lebih sukses dan mendapatkan pendanaan dari luar dengan lebih mudah (Putri *et al.*, 2023)

Penelitian sebelumnya yang dilakukan (Rosella & Nugroho, 2023) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Sedangkan Penelitian (Rahmadita & Amri, 2024) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan baik secara parsial maupun simultan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Berdasarkan uraian tersebut, maka peneliti merumuskan hipotesis sebagai berikut:

### **H5 : Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan.**

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini merupakan studi kuantitatif yang bertujuan untuk menganalisis pengaruh *Corporate Social Responsibility*, profitabilitas, aktivitas, reputasi perusahaan, dan ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2020–2022. Data yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan dan laporan tahunan perusahaan. Sampel dipilih menggunakan metode purposive sampling berdasarkan kriteria ketersediaan dan kelengkapan laporan selama periode penelitian. Kinerja keuangan diukur menggunakan *Return on Assets (ROA)*, sementara variabel independen meliputi *Corporate Social Responsibility* yang diukur dengan indeks pengungkapan CSR, profitabilitas dengan *Return on Equity (ROE)*, aktivitas dengan rasio perputaran aset tetap, reputasi perusahaan berdasarkan harga penutupan saham, dan ukuran perusahaan berdasarkan logaritma natural total aset. Teknik analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda dengan uji asumsi klasik meliputi normalitas, multikolinearitas, autokorelasi, dan heteroskedastisitas untuk memastikan kelayakan model. Uji F digunakan untuk mengetahui pengaruh simultan, uji t untuk menguji pengaruh parsial, dan Adjusted R Square untuk melihat besarnya kontribusi variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Data Objek Penelitian

Bab ini merupakan penjelasan terkait analisis dan hasil dari variabel yang mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan sumber data yang digunakan berasal dari data sekunder. Penelitian ini menggunakan alat bantu *software* Statistical Package for the Social Science (SPSS) untuk mengolah data. Objek data yang menjadi populasi pada penelitian ini yaitu data perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2020-2022. Pemilihan sampel penelitian menggunakan metode purposive sampling dengan beberapa kriteria yang ditetapkan oleh peneliti. Berikut ini adalah hasil dari pemilihan sampel penelitian:

**Tabel 1. Populasi dan Kriteria Pengambilan Sampel Penelitian**

No	Populasi	Jumlah
1	Seluruh perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2022.	87
No	Kriteria	Jumlah
1	Perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang telah menerbitkan laporan keuangan dan laporan tahunan untuk periode yang berakhir 31 desember selama tahun 2020-2022.	87
2	Perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang laporan tahunannya tidak dapat diakses.	(3)

3	Perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang tidak memenuhi kelengkapan data yang dibutuhkan dalam penelitian.	(26)
	Total sampel penelitian selama satu tahun	58
	Tahun penelitian	3
	Jumlah sampel selama tiga tahun ( 3 tahun x 58 sampel )	174
	Outlier	(19)
	Total sampel selama tiga tahun yang diolah	155

Penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* dan menghasilkan 58 perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020–2022 sebagai sampel, dengan total 174 data observasi. Selama proses pengolahan data, ditemukan 19 data dengan nilai ekstrem yang teridentifikasi sebagai *outlier* dan kemudian dikeluarkan dari analisis. Mengacu pada Baskara (2025), *outlier* merupakan data yang memiliki karakteristik menyimpang secara signifikan dari nilai-nilai lainnya dalam suatu variabel. Setelah proses penyaringan tersebut, jumlah akhir data yang digunakan dalam penelitian ini adalah 155 data dari 58 perusahaan.

### Analisis Statistik Deskriptif

**Tabel 2. Statistik Deskriptif**

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Dev
Kinerja Keuangan	155	-0,121	0,224	0,04889	0,065373
CSR	155	0,000	0,764	0,32918	0,206106
Profitabilitas	155	-1,257	0,826	0,06714	0,213775
Aktivitas	155	0,035	4,018	1,08578	0,818225
Reputasi perusahaan	155	50,000	12325,000	1775,83871	2636,852703
Ukuran Perusahaan	155	25,252	32,826	28,81137	1.688139

Sumber: *Output IBM SPSS Statistic, 2025*

Berdasarkan hasil statistik deskriptif, jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 155. Variabel kinerja keuangan (ROA) memiliki nilai minimum -0,121 dan maksimum 0,224, dengan rata-rata 0,04889 dan standar deviasi 0,065373, menunjukkan variasi yang tinggi. Variabel CSR yang diukur dengan indeks GRI memiliki nilai minimum 0,00 dan maksimum 0,764, rata-rata 0,32918 dan standar deviasi 0,206106, mencerminkan variasi yang rendah. Variabel profitabilitas (ROE) menunjukkan nilai minimum -1,257 dan maksimum 0,826, dengan rata-rata 0,06714 dan standar deviasi 0,213775, sehingga memiliki variasi tinggi. Variabel aktivitas (*fixed assets turnover*) memiliki rentang nilai 0,035–4,018 dengan rata-rata 1,08578 dan standar deviasi 0,818225, menunjukkan variasi rendah. Variabel reputasi perusahaan (harga saham penutupan) memiliki nilai minimum 50.000 dan maksimum 12.325.000, rata-rata 1.775.838,71 dan standar deviasi 2.636.852,703,

yang juga mencerminkan variasi rendah. Terakhir, variabel ukuran perusahaan yang diprosikan dengan total aset memiliki nilai minimum 25,252 dan maksimum 32,826, dengan rata-rata 28,81137 dan standar deviasi 1,688139, yang mengindikasikan variasi rendah.

### Uji Asumsi Klasik

Hasil uji asumsi klasik menunjukkan bahwa data dalam penelitian ini telah memenuhi syarat validitas model regresi. Uji normalitas menggunakan One-Sample Kolmogorov-Smirnov menghasilkan nilai signifikansi sebesar 0,059 ( $> 0,05$ ), yang menunjukkan bahwa data residual terdistribusi normal. Uji multikolinearitas menunjukkan seluruh variabel independen memiliki nilai Tolerance  $> 0,10$  dan VIF  $< 10$ , sehingga dapat disimpulkan tidak terdapat gejala multikolinearitas dalam model. Uji autokorelasi dengan Durbin-Watson menghasilkan nilai sebesar 1,925 yang berada di antara batas dU dan 4-dU, menandakan bahwa model regresi bebas dari autokorelasi.

Sementara itu, uji heteroskedastisitas menggunakan uji Spearman-rho menunjukkan bahwa semua variabel memiliki nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi gejala heteroskedastisitas. Dengan demikian, seluruh asumsi klasik terpenuhi, yang berarti model regresi layak digunakan untuk menguji hubungan antara variabel independen dan dependen dalam penelitian ini.

### Uji Ketetapan Model

#### Uji F

**Tabel 3. Hasil Uji F**

Model	F	Sig.
Regression Residual	47,201	0,001

Sumber: *Output IBM SPSS Statistics, 2025*

Berdasarkan hasil uji pada tabel 3 menunjukkan bahwa nilai signifikansi sebesar  $< 0,001$  yang berarti  $< 0,05$ , sehingga dapat dikatakan bahwa variabel independen (X) yaitu CSR, profitabilitas, aktivitas, reputasi perusahaan, dan ukuran perusahaan secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen (Y) yaitu kinerja keuangan dan model penelitian ini dikatakan fit.

#### Uji Adjusted R<sup>2</sup>

**Tabel 4. Hasil Uji Adjusted R square**

Model	R	R Square	Adjusted R square	Std. Error of the Estimate
1	.783 <sup>a</sup>	.613	.600	.041345

Sumber: *Output IBM SPSS Statistics, 2025*

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi pada tabel 4. menunjukkan bahwa nilai *Adjusted R<sup>2</sup>* sebesar 0,783. Hal ini berarti bahwa variabel CSR, profitabilitas, aktivitas, reputasi perusahaan, dan ukuran perusahaan mempengaruhi kinerja

keuangan sebesar 78,3% dan sisanya sebesar 21,7% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan ke dalam penelitian ini.

**Analisis Regresi Linear Berganda**

**Tabel 5. Hasil Uji Regresi Linear berganda**

Variabel	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.
	B	Std.Error	Beta	t	
(Constant)	0,101	0,70		1,444	0,151
CSR	0,012	0,017	0,036	0,693	0,489
Profitabilitas	0,200	0,017	0,655	12,112	0,001
Aktivitas	-0,003	0,004	-0,040	-0,733	0,465
Reputasi Perusahaan	7,697E-6	0,000	3,10	5,115	0,001
Ukuran Perusahaan	-0,003	0,002	-0,72	-1,137	0,257

Sumber: *Output IBM SPSS Statistics, 2025*

Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda pada tabel 5 diperoleh persamaan sebagai berikut:

$$KK = 0,101 + 0,012CSR + 0,200P - 0,003A + 0,000007696RP - 0,003UP + \epsilon$$

Berdasarkan hasil analisis regresi linear, diketahui bahwa konstanta sebesar 0,101 menunjukkan bahwa ketika seluruh variabel independen (CSR, profitabilitas, aktivitas, reputasi perusahaan, dan ukuran perusahaan) bernilai konstan, maka kinerja keuangan berada pada tingkat 10,1%, mengindikasikan peluang peningkatan yang terbatas. Variabel CSR memiliki koefisien regresi positif sebesar 0,012, yang berarti setiap kenaikan 1% dalam pengungkapan CSR akan meningkatkan kinerja keuangan sebesar 1,2%. Profitabilitas juga berpengaruh positif dengan koefisien sebesar 0,200, sehingga peningkatan 1% pada profitabilitas akan mendorong kinerja keuangan naik sebesar 20%. Sebaliknya, variabel aktivitas dan ukuran perusahaan menunjukkan pengaruh negatif dengan koefisien masing-masing -0,003, yang berarti setiap kenaikan 1% pada kedua variabel tersebut justru menurunkan kinerja keuangan sebesar 0,3%. Sementara itu, reputasi perusahaan memiliki pengaruh positif meskipun sangat kecil, dengan koefisien sebesar 0,000007696, yang mengindikasikan bahwa setiap peningkatan 1% dalam reputasi perusahaan hanya meningkatkan kinerja keuangan sebesar 0,0007696%.

Uji t

Tabel 6. Hasil Uji t

Variabel	Nilai T	Sig.	Keterangan
CSR	0,693	0,489	H1 Ditolak
Profitabilitas	12,112	0,001	H2 Diterima
Aktivitas	-0,733	0,465	H3 Ditolak
Reputasi perusahaan	5,115	0,001	H4 Diterima
Ukuran Perusahaan	-1,137	0,257	H5 Ditolak

Sumber: *Output IBM SPSS Statistics, 2025*

Berdasarkan hasil uji t, diketahui bahwa dari lima hipotesis yang diuji, hanya variabel profitabilitas dan reputasi perusahaan yang berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Profitabilitas menunjukkan nilai  $t$  sebesar 12,112 dengan signifikansi  $< 0,001$ , dan reputasi perusahaan memiliki nilai  $t$  sebesar 5,115 dengan signifikansi  $< 0,001$ ; keduanya lebih besar dari  $t$  tabel (1,974) dan signifikan pada taraf 5%, sehingga hipotesis diterima. Sebaliknya, variabel CSR ( $t = 0,693$ ; sig = 0,489), aktivitas ( $t = -0,733$ ; sig = 0,465), dan ukuran perusahaan ( $t = -1,137$ ; sig = 0,257) memiliki nilai  $t$  hitung lebih kecil dari  $t$  tabel dan signifikansi lebih besar dari 0,05, sehingga ketiganya tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan dan hipotesisnya ditolak.

**Pembahasan**

**Pengaruh CSR terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Manufaktur Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2022**

Hipotesis pertama bertujuan untuk menguji apakah CSR berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2022. Hipotesis pertama terbukti dari hasil pengujian regresi linear berganda didapatkan nilai  $t_{hitung} 0,693 < t_{tabel} 1,974$  dan nilai signifikansi sebesar 0,489 dan lebih besar jika dibandingkan dengan nilai signifikansi 0,05 atau 5%, maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis pertama yang menyatakan CSR berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan ditolak. Yang artinya CSR tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. Hasil penelitian ini tidak berhasil mendukung hipotesis yang diajukan.

Menurut (Sholihah & Fidiana, 2021) implementasi CSR memerlukan alokasi sumber daya yang cukup besar namun manfaat ekonominya bersifat jangka panjang. Dalam jangka pendek yang diukur oleh ROA, biaya-biaya tersebut justru dapat mengurangi laba bersih perusahaan sementara manfaat reputasi dan hubungan dengan stakeholder belum dapat dikonversikan menjadi peningkatan produktivitas asset. Temuan ini mungkin mencerminkan karakteristik spesifik industri yang diteliti dimana sensitivitas konsumen terhadap isu CSR masih rendah, sehingga aktivitas CSR tidak memberikan dampak langsung terhadap penjualan atau efisiensi operasional yang menjadi komponen utama kinerja keuangan. Selain itu, kemungkinan adanya

trade-off antara alokasi dana untuk aktivitas CSR dengan investasi lain yang lebih langsung berdampak pada profitabilitas. Dana yang seharusnya bisa digunakan untuk ekspansi bisnis atau peningkatan efisiensi operasional justru dialihkan untuk program-program CSR yang manfaat ekonominya tidak langsung terlihat. Kedua, dalam kerangka teori sinyal, bisa jadi pasar dan stakeholder belum sepenuhnya mampu memproses informasi CSR sebagai indikator positif kinerja perusahaan, sehingga tidak tercermin dalam kinerja keuangan perusahaan. Oleh karena itu, pengungkapan CSR tidak dapat menjamin kinerja keuangan dan kondisi keuangan perusahaan dalam keadaan baik. Hasil penelitian bertentangan dengan teori yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teori keagenan karena penggelontoran dana yang besar untuk program CSR yang tidak terkait bisnis, hanya akan mendapatkan penghargaan atau legitimasi pribadi, sehingga tidak dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan secara langsung.

Hasil pengujian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Pulungan & Krisnawati, 2021) yang menyatakan bahwa CSR tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Akan tetapi, penelitian ini tidak mendukung penelitian yang dilakukan (Pamungkas & Winarsih, 2020) yang menyatakan bahwa CSR berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.

#### **Pengaruh Profitabilitas terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Manufaktur Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2022**

Hipotesis kedua bertujuan untuk menguji apakah *profitabilitas* berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2022. Hipotesis kedua terbukti dari hasil pengujian regresi linear berganda didapatkan nilai  $t_{hitung}$  12,112 >  $t_{tabel}$  1,974 dan nilai signifikansi sebesar <0,001 dan lebih kecil jika dibandingkan dengan nilai signifikansi 0,05 atau 5%, maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis kedua yang menyatakan profitabilitas berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan diterima. Yang artinya profitabilitas berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. Hasil penelitian ini berhasil mendukung hipotesis yang diajukan.

Profitabilitas dalam penelitian ini berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan karena profitabilitas yang kuat memungkinkan perusahaan mengurangi ketergantungan pada pembiayaan eksternal, sehingga menurunkan beban bunga dan meningkatkan laba bersih yang tersedia. Menurut (Mahmudah & Suprihhadi, 2022) peningkatan margin profit melalui efisiensi biaya operasional akan berdampak ganda pada peningkatan ROA, sehingga kemampuan perusahaan dalam menghasilkan profit merupakan indikator efisiensi pemanfaatan sumber daya. Profitabilitas yang tinggi mencerminkan kompetensi manajerial dalam mengkonversi aset menjadi output bernilai ekonomi, sehingga secara natural tercermin dalam peningkatan ROA. Hubungan positif ini konsisten dengan prinsip fundamental bahwa kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba atau profit merupakan prasyarat utama untuk mencapai efisiensi dalam pemanfaatan asset, ROA sebagai rasio pengukuran kinerja keuangan dan perbandingan laba bersih terhadap total aset secara matematis akan

meningkat ketika laba bersih mengalami peningkatan. Hasil penelitian ini sejalan dengan teori keagenan yang digunakan yaitu profitabilitas yang kuat menunjukkan bahwa manajemen berhasil mengoptimalkan sumber daya untuk menghasilkan laba, sehingga memastikan bahwa manajer (*agent*) bekerja untuk kepentingan pemegang saham (*principal*).

Hasil pengujian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Atika & Laras Asih, 2024), (Rahmanda et al., 2022) dan (Mahmudah & Suprihhadi, 2022) yang menyatakan profitabilitas berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Akan tetapi, penelitian ini tidak mendukung penelitian yang dilakukan oleh (Widiyawati et al., 2021) dan (Pratiwi & Siswati, 2024).

### **Pengaruh Aktivitas terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Manufaktur Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2022**

Hipotesis ketiga bertujuan untuk menguji apakah aktivitas berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2022.. Hipotesis ketiga terbukti dari hasil pengujian regresi linear berganda didapatkan nilai  $t_{hitung} - 0,733 < t_{tabel} 1,974$  dan nilai signifikansi sebesar 0,465 dan lebih besar jika dibandingkan dengan nilai signifikansi 0,05 atau 5%, maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis ketiga yang menyatakan aktivitas berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan ditolak. Yang artinya aktivitas tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. Hasil penelitian ini tidak berhasil mendukung hipotesis yang diajukan.

Aktivitas operasional perusahaan tidak selalu menjadi sinyal yang signifikan bagi stakeholders dalam menilai kinerja keuangan, khususnya ROA yang lebih dipengaruhi oleh kebijakan alokasi aset dan manajemen laba (Pratiwi & Siswati, 2024). Temuan ini mengindikasikan bahwa tingginya aktivitas operasional perusahaan tidak serta-merta berdampak pada peningkatan profitabilitas, karena ROA lebih dipengaruhi oleh efektivitas manajemen dalam mengoptimalkan penggunaan aset daripada sekadar aktivitas operasional. Ketidaksignifikanan pengaruh ini dapat dijelaskan oleh kemungkinan adanya inefisiensi operasional dimana peningkatan aktivitas tidak diiringi dengan pengendalian biaya yang memadai, sehingga tidak tercermin dalam peningkatan ROA, hal ini menyiratkan bahwa strategi peningkatan kinerja keuangan perusahaan sebaiknya tidak hanya berfokus pada rasio aktivitas, tetapi lebih pada optimalisasi produktivitas aset dan pengurangan biaya modal. Secara keseluruhan, hasil penelitian ini memperkuat pandangan bahwa kinerja keuangan (ROA) merupakan hasil dari multi-dimensional factor, bukan hanya aktivitas operasional. Hasil penelitian ini bertentangan dengan teori keagenan yang digunakan karena ROA lebih ditentukan oleh efektivitas manajemen aset dan pengendalian biaya daripada sekadar intensitas rasio aktivitas. Oleh karena itu, perusahaan perlu melakukan strategi yang holistik, menggabungkan peningkatan produktivitas dengan efisiensi operasional, untuk mencapai pertumbuhan ROA yang berkelanjutan.

Hasil pengujian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh

(Widiyawati et al., 2021) dan (Pratiwi & Siswati, 2024) yang menyatakan bahwa aktivitas tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. Akan tetapi, penelitian ini tidak mendukung penelitian yang dilakukan oleh (Rahmanda et al., 2022) dan (Eprilia, 2020).

### **Pengaruh Reputasi Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Manufaktur Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2022**

Hipotesis keempat bertujuan untuk menguji apakah reputasi perusahaan berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2022. Hipotesis keempat terbukti dari hasil pengujian regresi linear berganda didapatkan nilai  $t_{hitung} 5,115 > t_{tabel} 1,974$  dan nilai signifikansi sebesar  $<0,001$  dan lebih kecil jika dibandingkan dengan nilai signifikansi 0,05 atau 5%, maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis keempat yang menyatakan reputasi perusahaan berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan diterima. Yang artinya reputasi perusahaan berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. Hasil penelitian ini berhasil mendukung hipotesis yang diajukan.

Reputasi perusahaan berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan karena reputasi perusahaan berfungsi sebagai sinyal positif bagi para stakeholders. Perusahaan dengan reputasi tinggi cenderung mendapatkan kepercayaan lebih dari investor dan kreditor, sehingga mampu memperoleh pendanaan dengan biaya modal lebih rendah dan meningkatkan profitabilitas, yang pada akhirnya tercermin dalam peningkatan ROA. Menurut (Widiani & Citradewi, 2024) reputasi perusahaan merupakan aset jangka panjang yang bernilai dan mampu menciptakan nilai kompetitif. Reputasi perusahaan yang kuat memungkinkan perusahaan untuk mempertahankan margin laba lebih tinggi melalui loyalitas pelanggan, serta efisiensi operasional, sehingga berdampak positif pada pemanfaatan aset (ROA). Reputasi perusahaan merupakan bentuk legitimasi sosial yang memungkinkan perusahaan beroperasi lebih lancar dengan sedikit hambatan regulasi atau protes masyarakat. Lingkungan operasional yang stabil ini memungkinkan alokasi aset lebih efektif. Harmonisasi hubungan ini mengurangi risiko operasional dan biaya transaksi, meningkatkan stabilitas pendapatan, dan pada akhirnya mengoptimalkan pemanfaatan aset untuk menghasilkan laba (ROA). Penelitian ini memiliki implikasi strategis bahwa investasi dalam membangun reputasi perusahaan melalui CSR, atau kualitas produk bukan sekadar biaya, melainkan investasi jangka panjang yang mampu meningkatkan kinerja keuangan melalui pemanfaatan aset yang lebih optimal. Hasil penelitian ini sejalan dengan teori keagenan yang digunakan karena reputasi perusahaan dapat menjaga nilai pemegang saham dalam jangka panjang melalui stabilitas bisnis sehingga dapat menjaga dan menambah nilai kinerja keuangan.

Hasil pengujian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang telah dilakukan oleh (Mayliza & Maihidayah, 2022), (Widiani & Citradewi, 2024) dan (Akob, 2022) yang menyatakan bahwa reputasi perusahaan berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan.

## **Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Manufaktur Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2022**

Hipotesis kelima bertujuan untuk menguji apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2022.. Hipotesis kelima terbukti dari hasil pengujian regresi linear berganda didapatkan nilai  $t_{hitung} - 1,137 < t_{tabel} 1,974$  dan nilai signifikansi sebesar 0,257 dan lebih besar jika dibandingkan dengan nilai signifikansi 0,05 atau 5%, maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis kelima yang menyatakan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan ditolak. Yang artinya ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. Hasil penelitian ini tidak berhasil mendukung hipotesis yang diajukan.

Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan karena ukuran perusahaan yang besar tidak otomatis meningkatkan profitabilitas aset (ROA), mungkin karena masalah internal ataupun eksternal seperti birokrasi kompleks, inefisiensi hierarkis, atau alokasi aset yang tidak optimal pada perusahaan besar, hal tersebut menunjukkan bahwa perusahaan kecil justru lebih fleksibel dalam mengoptimalkan aset dibanding perusahaan besar dengan struktur organisasi yang kaku. Hasil penelitian ini bertentangan dengan teori keagenan yang digunakan karena perusahaan besar dengan pemegang saham tersebar lebih rentan terhadap konflik keagenan dan pemborosan sumber daya, sehingga keunggulan ukuran tidak tercermin dalam peningkatan ROA. Sementara perusahaan kecil dengan kepemilikan terkonsentrasi dapat mengambil keputusan lebih cepat, seperti yang dinyatakan oleh (Putri et al., 2023) perusahaan kecil dengan sumber daya yang baik seperti SDM ahli, atau relasi strategis dapat mencapai ROA lebih tinggi daripada perusahaan besar dengan sumber daya yang terbatas. Pada industri tertentu seperti jasa profesional atau teknologi, perusahaan dengan ukuran kecil justru menjadi keunggulan kompetitif dengan *fixed asset intensity* rendah dan fleksibilitas tinggi, sehingga tidak terdapat hubungan signifikan antara ukuran dan ROA. Ketidaksignifikanan ini mungkin juga disebabkan oleh keterbatasan proxy pada perusahaan besar dikarenakan alat ukur seperti total asset atau penjualan tidak mampu mengukur seluruh aspek perusahaan yang besar sehingga mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan.

Hasil pengujian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Putri et al., 2023), dan (Witanto & Khairunnisa, 2023) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Akan tetapi penelitian ini tidak mendukung penelitian yang dilakukan oleh (Rahmadita & Amri, 2024), dan (Rossela et al., 2023) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa variabel CSR, aktivitas, dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja

keuangan, sedangkan profitabilitas dan reputasi perusahaan memiliki pengaruh signifikan. Ketidakefektifan CSR dalam meningkatkan kinerja keuangan menunjukkan bahwa manfaat CSR lebih bersifat jangka panjang dan tidak langsung tercermin dalam laporan keuangan periode berjalan. Sementara itu, profitabilitas mencerminkan efisiensi manajemen dalam menghasilkan laba, dan reputasi perusahaan memperkuat nilai pemegang saham melalui stabilitas bisnis. Sebaliknya, aktivitas dan ukuran perusahaan tidak memberikan kontribusi berarti terhadap ROA, yang lebih ditentukan oleh efisiensi aset dan pengendalian biaya. Penelitian ini terbatas pada sektor manufaktur makanan dan minuman periode 2020–2022 serta menggunakan lima variabel utama, sehingga hasilnya belum dapat digeneralisasikan ke sektor lain. Oleh karena itu, investor disarankan mempertimbangkan aspek profitabilitas dan reputasi perusahaan dalam mengambil keputusan investasi. Perusahaan juga perlu mengevaluasi efektivitas program CSR dengan pendekatan kualitatif serta meningkatkan efisiensi operasional untuk menjaga kinerja keuangan. Peneliti selanjutnya diharapkan menambah variabel lain, menggunakan teknik analisis yang berbeda, serta memperluas cakupan sektor agar hasil penelitian lebih komprehensif.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Agustini, K., et al. (2023). Juima: Jurnal Ilmu Manajemen. *Juima: Jurnal Ilmu Manajemen*, 13(2), 167–180.
- Akob, R. A. (2022). Pengaruh reputasi, tanggung jawab sosial dan tata kelola terhadap keunggulan bersaing melalui kinerja keuangan. [Artikel ilmiah tidak dipublikasikan secara lengkap].
- Atika, W., Novitasari, D., Asih, L., & Universitas Wiraraja. (2024). Analisis pengaruh rasio likuiditas, solvabilitas dan profitabilitas terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur (studi kasus sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2019–2021). *Jurnal*, 2(1), 37–45.
- Landion, V., & Lastanti, H. S. (2019). Pengaruh intellectual capital terhadap kinerja keuangan, nilai pasar perusahaan dan reputasi perusahaan. *Jurnal*, 832(September), 215–232.
- Mahmudah, R., & Suprihhadi, H. (2020). Pengaruh profitabilitas, likuiditas, kecukupan modal dan aset produktif terhadap kinerja keuangan perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI periode 2016–2020. [Artikel ilmiah tidak dipublikasikan secara lengkap].
- Mayliza, R., & Nurul, M. (2022). Dampak pengungkapan CSR dan reputasi perusahaan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016–2020. *Jurnal*, 1(2), 364–373.
- Pamungkas, G., Fajar, & Winarsih. (2020). Pengaruh corporate social responsibility (CSR) terhadap kinerja keuangan perusahaan pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal*, 1317–1332.

- Pratiwi, D., & Siswati, S. (2024). Analisis rasio aktivitas, rasio profitabilitas terhadap kinerja keuangan. *Jurnal*, 18(1), 50–60.
- Program Studi Akuntansi, Fakultas Ilmu Sosial dan Universitas Putera Batam. (2020). Pengaruh rasio likuiditas dan rasio aktivitas terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia. [Artikel ilmiah tidak dipublikasikan secara lengkap].
- Rahmadita, N., & Amri, A. (2024). Pengaruh financial leverage dan ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan bank umum syariah periode 2018–2022. *Jurnal*, 8(2), 207–227.
- Rahmanda, I., Rahmi, W., & Basuki. (2022). Pengaruh rasio likuiditas, solvabilitas, aktivitas dan profitabilitas terhadap kinerja keuangan perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2016–2020. *Jurnal*, 8(April), 32–44.
- Rosella, N., & Nugroho, D. S. (2023). Pengaruh intellectual capital, kepemilikan manajerial dan ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan perbankan. *Jurnal*, 1, 283–294.
- Sholihah, U. (2021). Analisis pengaruh good corporate governance dan [judul tidak lengkap]. [Artikel ilmiah tidak dipublikasikan secara lengkap].
- Widiani, E., & Citradewi, A. (2024). Peran reputasi perusahaan dalam memediasi pengaruh corporate social responsibility dan ukuran dewan direksi terhadap kinerja keuangan perusahaan. *Jurnal*, 6(1), 232–249.
- Widiyawati, S. L., & Inayah, N. L. (2021). Pengaruh rasio profitabilitas, solvabilitas, likuiditas dan aktivitas terhadap kinerja keuangan perusahaan food and beverages yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016–2018. *Jurnal*, 1, 82–90.
- Widiyawati, S., Lutfi, M., & Inayah, N. L. (2021). Pengaruh pengungkapan corporate social responsibility terhadap kinerja keuangan. *JIMEA: Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, dan Akuntansi)*, 5(2), 127–135.
- Witanto, M. (2023). Perusahaan yang terdaftar dalam subsektor food and beverage. *Jurnal*, 2(3), 1–12.